

PENYULUHAN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS Di KECAMATAN BANDUNG WETAN

Arif Dermawan, dan Indri

Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok – Bedah Kepala Leher
Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran – Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung – Indonesia
Jl. Pasteur No. 38 Bandung Telp. 022-2034472 Hp. 082214462254
E-mail: ad_tht@yahoo.co.id

ABSTRAK,

Angka kejadian Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) pada masyarakat cukup tinggi. Di poliklinik otologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, jumlah kunjungan yang terbanyak adalah pasien dengan otitis media supuratif kronis. Penyakit ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup penderita dan pada kondisi yang serius dapat berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Sebagian besar masyarakat masih awam terhadap penyakit ini. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang otitis media supuratif kronis, faktor resiko dan penanganannya. Metode: Penyuluhan. Hasil: Jumlah peserta yang hadir sebanyak 65 orang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan perwakilan kader PKK dari tiap desa di Kecamatan Bandung Wetan. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif. Simpulan dan saran: Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan merupakan wujud pengabdian kepadamasyarakat. Perlu diadakan kegiatan lanjutan untuk masyarakat yang berada di daerah lain agar peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat lebih merata di daerah Jawa Barat.

Kata kunci: Otitis media supuratifkronis, penyuluhan kesehatan, kecamatan bandung wetan

ABSTRACT,

The incidence of Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) in the community is quite high. At otology sub division outward of HasanSadikin general hospital, Bandung, the highest number of visits are patients with chronic suppurative otitis media. The impact of chronic suppurative otitis media are decrease of quality of life and in serious conditions can be fatal and cause death. Most people are still unfamiliar with this disease. Objective: To improve knowledge about chronic suppurative otitis media, risk factors and its management. Method: Health counseling. Results: 65 participants were, consisted of housewives and representatives of PKK cadres from each village in Bandung Wetansubdistrict. Conclusions and suggestions: This program was carried as a community service for people in West Java. Further activities need to be held for people in other areas so that improvement of knowledge and health status are more evenly distributed in the West Java region.

Key word: Chronic suppurative otitis media, health counseling, bandungwetansubdistrict

PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) adalah peradangan pada sebagian atau seluruh mukoperiosteum telinga tengah yang ditandai dengan keluarnya cairan secara terus menerus atau intermiten melalui membran timpani yang mengalami perforasi.¹ Otitis media supuratif kronik (OMSK) memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup penderitanya karena dapat menyebabkan gangguan pendengaran, dan pada kondisi yang berat infeksi dapat meluas hingga intrakranial dan berakibat fatal. Pada anak, OMSK dapat menyebabkan hambatan perkembangan bicara dan kognitif.²

Secara klinis OMSK dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe jinak tanpa kolesteatoma dan tipe bahaya yang disertai kolesteatoma. Otitis media supuratif kronik tipe bahaya memiliki risiko komplikasi lebih besar dibandingkan OMSK tipe jinak karena dapat menyebabkan kecacatan dan potensial terjadi komplikasi yang fatal. Kematian dan kecacatan akibat komplikasi OMSK terutama akibat absesotak. Otitis media supuratif kronis tipe bahaya berkaitan erat dengan kerusakan mukosa yang luas dan menyebabkan kerusakan struktur

tulang yang disebabkan oleh reaksi enzimatik dan penekanan oleh massa kolesteatoma, serta munculnya granulasi pada mastoid dan telinga tengah. Kondisi ini sering ditandai dengan sekret purulen yang berbau dan gagal diterapi dengan antibiotik.³ Berdasarkan data WHO, pada tahun 1990 sekitar 28.000 kematian di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara – negara berkembang terjadi akibat komplikasi OMSK.²

Insidensi OMSK lebih tinggi di negara - negara berkembang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi rendah, nutrisi yang buruk, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, dan pengobatan dengan antibiotik yang tidak adekuat. Infeksi saluran nafas atas dan penyakit pada hidung juga diketahui berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian OMSK. Angka kejadian OMSK sama pada pria dan wanita dan dapat terjadi pada semua usia.^{1,2} Prevalensi OMSK sebesar 11% di negara berkembang dan 2% di negara maju. Berdasarkan data kunjungan pasien OMSK di beberapa rumah sakit di Indonesia, di RSUP. H. Adam Malik Medan pada tahun 2006-2010 sebanyak 119 kunjungan,⁴ dan berdasarkan data rekam medis di Poliklinik Otologi T.H.T.K.L RS. Hasan Sadikin, terdapat 771 kunjungan pasien OMSK.⁵

Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang OMSK. Beberapa faktor resiko OMSK dapat dicegah dengan menerapkan polahi dup yang baik, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang OMSK, faktor resiko dan penanganannya sehingga angka kejadian dan komplikasi OMSK dapat dikurangi.

Tujuan. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang otitis media supuratif kronis, faktor resiko dan penanganannya

METODE

Penyuluhan dengan menggunakan paparan (power point).

KKN terintegrasi PPMD

Penyuluhan OMSK yang dilaksanakan terintegrasi dengan kuliah kerja nyata mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa terintegrasi Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (KKNM terintegrasi PPMD). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan OMSK dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam program KKN.

Mekanisma kegiatan Penyuluhan OMSK

- a. Nama kegiatan : KKN terintegrasi PPMD Penyuluhan Penyakit Otitis Media Supuratif Kronik Universitas Padjadjaran 2018
- b. tempat kegiatan; Rangkaian kegiatan Penyuluhan Penyakit Otitis Media Supuratif Kronik Universitas Padjadjaran 2018, Tempat: Kantor Kecamatan Bandung Wetan, Jl. Taman Sari N0.49, Lebak Siliwangi, Bandung.
- c. Sasaran kegiatan: ibu – ibu PKK Kecamatan Taman Sari dan kader-kader PKK berjumlah 65 orang
- d. Bentuk kegiatan: Memberikan penyuluhan kesehatan khususnya ilmu tentang penyakit Otitis Media Supuratif Kronik.
- e. Manfaat kegiatan :
 - Menjalin silaturahmi dengan masyarakat Taman Sari
 - Memberikan ilmu kesehatan bagi masyarakat Taman Sari
 - Terciptanya masyarakat Taman Sari yang sehat
 - Anggota Tim Penyuluhan Penyakit OMSK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 65 orang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan perwakilan kader PKK dari tiap desa di Kecamatan Bandung Wetan. Dalam memberikan penyuluhan, narasumber menggunakan bahasa awam sehingga materi penyuluhan dapat dipahami

oleh peserta. Pada akhir penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Acara berlangsung sangat interaktif. Para peserta terlihat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab di akhir acara terdapat 6 orang peserta yang bertanya. Tiga pertanyaan pertama antara lain:

1. Pertanyaan: Pada saat setelah berenang telinga mendengung, lalu apakah itu dari air kolam atau hal lain? Lalu apakah hal tersebut merupakan gejala otitis media supuratif (congekan)?

Jawaban: Pada air kolam sebenarnya bukan airnya yang membahayakan namun kandungan dalam air tersebut yaitu kaporitnya. Mendengung terjadi dikarenakan di dalam telinga bagian tengah ada saluran yang disebut tubaeustachius yang pada bagian tersebut menjadi tertutup atau tersumbat oleh karena kaporit yang terkandung dalam air kolam, maka dari itu telinga menjadi berdengung untuk sementara waktu.

2. Pertanyaan: Apakah sinusitis berhubungan dengan otitis media supuratif kronik?

Jawaban: Ya berhubungan, penyebab umum sinusitis yaitu terjadi karena gangguan pada saluran – saluran yang berfungsi sebagai drainase sinus kehidung. Akibatnya sinus menjadi terinfeksi. Selain itu, telinga bagian tengah, melalui struktur yang disebut tuba eustachius yang akan terhubung juga kedalam rongga hidung, sehingga penyakit seperti sinusitis dapat pula menyumbat saluran tersebut menyebabkan gangguan pada telinga tengah yang berujung pada kondisi penumpukan cairan telinga tengah.

3. Pertanyaan: Apa bila keluar cairan dari telinga, apakah boleh diobati sendiri dengan membeli antibiotik tetes telinga yang dijual di pasaran?

Jawaban: Apabila didapati keluar cairan dari telinga, sebaiknya berobat kedokter THT untuk dilakukan pemeriksaan pada telinga. Tidak dianjurkan memberikan antibiotik tetes telinga tanpa petunjuk dari petugas medis. Antibiotik yang beredar di pasaran tidak semuanya sama penggunaannya. Beberapa jenis antibiotik diindikasikan hanya untuk telinga luar saja karena berpotensi merusak saraf pendengaran apabila diteteskan pada kasus gendang telinga yang sudah berlubang.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan lingkungan yang terjadi disekitar dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perlu diadakan kegiatan lanjutan untuk masyarakat yang berada didaerah lain agar peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat lebih merata di daerah Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhingra PL, Dhingra S, Dhingra D, 2014. Diseases of Ear, Nose and Throat & Head and Neck Surgery. 11 (6) : 67-85
2. Acuin Jose. 2004 Chronic Suppurative Otitis Media Burden of Illness and Management Options. World Health Organization, Geneva
3. Dornhoffer JL, Gluth MB, 2016. The Chronic Ear. Thieme Medical Publishers. p.246-257
4. Asroel HA, Siregar Debi R, AboetAskaroellah, 2013. Profil Penderita Otitis Media Supuratif Kronis. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nssional. 7(12):567-71
5. Data Morbiditas Penderita Rawat Jalan Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL. Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung.